


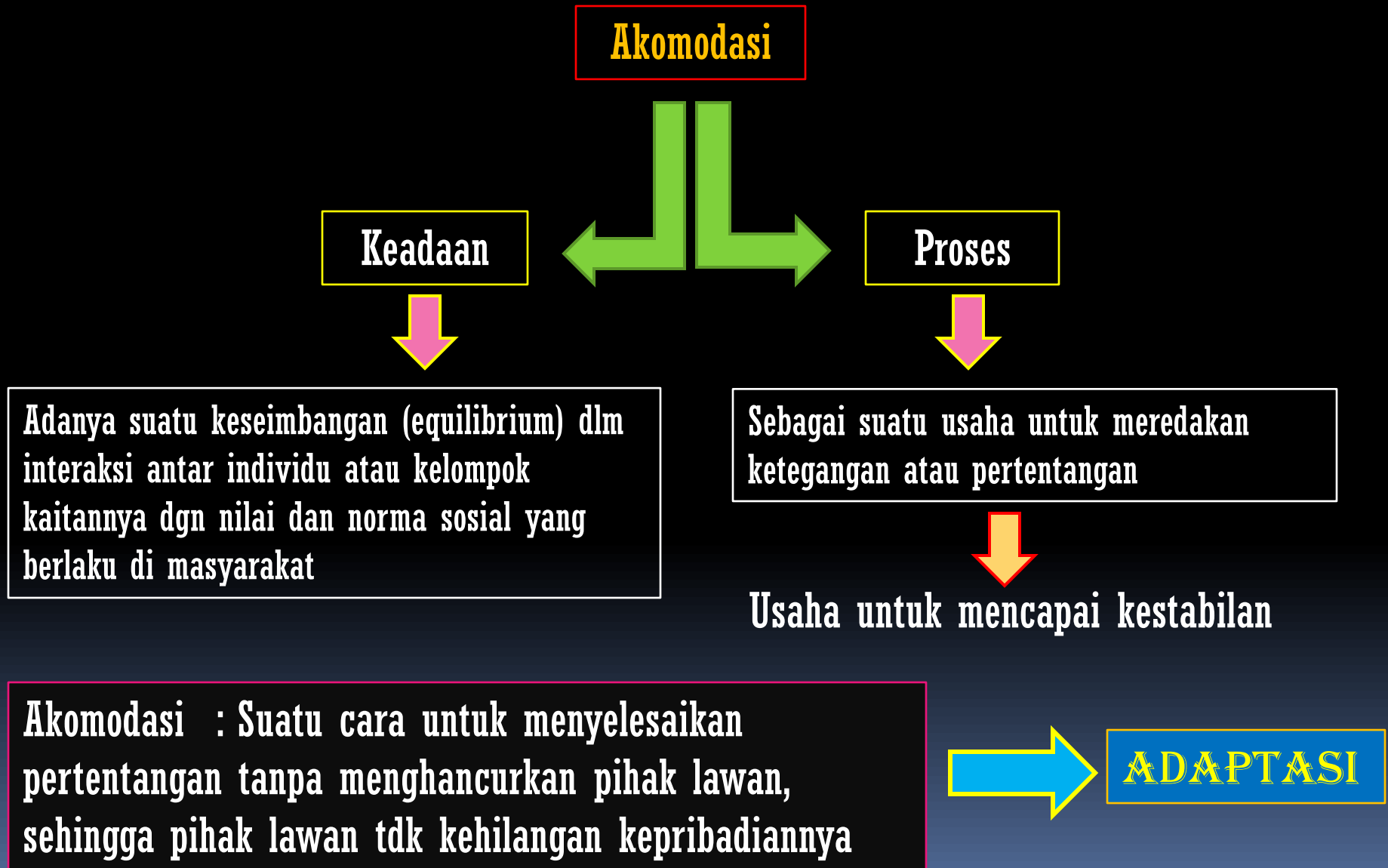
Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

1. Proses yang Asosiatif


a. Kerjasama

- 1) **Kerukunan**  Tolong Menolong dan Gotongroyong
- 2) **Bargaining** : Pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih
- 3) **Ko-optasi** (*Co-optation*) : Proses penerimaan unsur-unsur baru dlm kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sbg salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan organisasi ybs.
- 4) **Koalisi** (*coalisi*) : kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yg sama. umumnya bersifat kooperatif.
- 5) **Join-Venture** : kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.

b. Akomodasi (*Acomodation*)



Bentuk-Bentuk Akomodasi

- 1) **Coercion** : Prosesnya dilaksanakan karena ada paksaan.
- 2) **Compromise** : Pihak — pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan, agar tercapai suatu penyelesaian.
- 3) **Arbitration** : usaha untuk mencapai compromise tidak dpt dicapai, maka perlu bantuan pihak ketiga.
- 4) **Mediation** : Sengaja diundang pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan masalah yg terjadi di antara pihak-pihak yang berselisih.
Pihak ketiga sbg penasehat.
- 5) **Conciliation** : Usaha untuk mempertemukan pihak-pihak yang berselisih guna mencapai persetujuan bersama. Konsiliasi dilakukan secara resmi melalui wakil-wakil dari pihak yang terlibat.
- 6) **Toleration** : tanpa persetujuan yang formal, kadang-kadang tanpa rencana, atau tanpa sadar.  Tolerant — participation.
- 7) **Stalemate** : Pihak-pihak yg bertentangan mempunyai kekuatan yg sama, kemu-berhenti pada titik tertentu.
- 8) **Adjudication** : Penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Asimilasi

Usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antar kelompok dan meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama




Proses asimilasi timbul jika ada :

1. Kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaannya;
2. Individu sbg warga kelompok saling bergaul secara langsung, dlm jangka waktu lama;
3. Kebudayaan dari masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yg mempermudah terjadinya asimilasi :

- a) Toleransi;
- b) Kesempatan-kesempatan yg seimbang di bidang ekonomi;
- c) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya;
- d) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dlm masyarakat;
- e) Persamaan dalam unsur kebudayaan;
- f) Perkawinan campuran;
- g) Adanya musuh bersama dari luar.

Penghalang terjadinya asimilasi :

- 1) Terisolasi kehidupan suatu golongan tertentu dlm masyarakat  isolasi alam/sosial;
- 2) Kurangnya pengetahuan ttg kebudayaan yg dihadapi.
 - a) perasaan takut thd kekuatan kebudayaan yg dihadapi;
 - b) menganggap bahwa kebudayaan suatu kelompok lebih tinggi dibandingkan yg lainnya;
 - c) perasaan adanya ras lain lebih unggul;
 - d) *in-group feeling* : perasaan yg kuat bahwa individu terikat dg kelompok dan kebudayaannya;
 - e) adanya gangguan thd minoritas dari penguasa;
 - f) adanya perbedaan kepentingan kemudian adanya pertentangan pribadi.

2. Proses Disosiatif *Oppositional processes*

a. **Persaingan** (Competition)

Contoh bentuk persaingan


- 1) Persaingan ekonomi
- 2) Persaingan kebudayaan
- 3) Persaingan kedudukan dan peranan
- 4) Persaingan ras



b. Kontravensi (Contravention)

Pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yg berada antara persaingan dg pertentangan atau pertikaian.

Tipe-tipe kontravensi :

- 1) Kontravensi antar masyarakat  masyarakat setempat (community)
 - a) kontravensi antar komunitas yang bersalinan (*intracommunity struggle*)
 - b) kontravensi antara golongan-golongan dlm satu masyarakat setempat (*intercommunity struggle*)
- 2) Antagonisme keagamaan
- 3) Kontravensi intelektual
- 4) Oposisi moral

c. Pertentangan (pertikaian atau

conflict) proses sosial dmn individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dg jalan menantang pihak lawan yg disertai ancaman atau/dan kekerasan.

Penyebab terjadinya pertentangan a.l.:

- 1) Perbedaan antar individu
- 2) Perbedaan kebudayaan
- 3) Perbedaan kepentingan
- 4) Perubahan sosial - budaya

Bentuk-bentuk khusus pertentangan a.l. :

- 1) Pertentangan pribadi
- 2) Pertentangan rasial
- 3) Pertentangan antar kelas sosial
- 4) Pertentangan politik
- 5) Pertentangan yg bersifat international

Adanya konflik di masyarakat sering dinilai negatif dan merugikan, padahal konflik merupakan bagian dari proses sosial yang wajar, dan tidak harus dihindari, karena konflik memiliki fungsi khusus yang mewarnai kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat. Jika konflik bersifat negatif, seperti pecahnya solidaritas sosial di masyarakat, maka konflik harus dihindari. Sedangkan konflik yang bersifat positif, dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan perasaan atau solidaritas ke dalam.

Konflik, memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat untuk memelihara solidaritas.
- 2) membantu menciptakan aliansi dengan kelompok lain.
- 3) Mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi (dukungan terhadap tim olahraganya, mendorong pelajar yang tadinya pendiam, turut aktif menjadi pendukung)
- 4) Fungsi Komunikasi. Sebelum terjadinya konflik kelompok tertentu mungkin tdk mengetahui posisi lawan. Tetapi dgn adanya konflik, posisi dan batas antara kelompok menjadi lebih jelas tahu secara pasti dmn mereka berdiri dan dpt mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat.